

Strategi Guru dalam Membentuk Rasa Toleransi Beragama di SMA Swasta Sinar Husni

Aisyah Fadhilah¹, Yani Lubis², Dina Selvia³, Hasan Agara Siahaan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: fadillahaisyah25@gmail.com¹, yanilubis@uinsu.ac.id²,
dina0305223088@uinsu.ac.id³, asepagarasiahaan@gmail.com⁴

Corresponding Author: Aisyah Fadhilah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam membentuk rasa toleransi beragama di SMA Swasta Sinar Husni. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama, guru PPKn, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wali kelas yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi, *member check*, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk rasa toleransi beragama dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu integrasi nilai toleransi dalam proses pembelajaran, keteladanan sikap guru, pembiasaan melalui budaya sekolah yang inklusif, serta pendekatan dialogis dalam menyikapi perbedaan dan potensi konflik antar siswa. Strategi tersebut diterapkan secara terencana dan berkelanjutan, sehingga mampu mendorong siswa untuk memahami dan mempraktikkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat strategis dalam menanamkan nilai toleransi beragama, terutama melalui kombinasi pendekatan pedagogis, kultural, dan keteladanan yang kontekstual dengan lingkungan sekolah multikultural.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Strategi Guru, Toleransi Beragama.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze teachers' strategies in fostering religious tolerance at SMA Swasta Sinar Husni. The research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of religious education teachers, a civics teacher, the vice principal for curriculum affairs, and a homeroom teacher, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation, member checking, and prolonged observation. The findings indicate that teachers implement several key strategies to develop students' religious tolerance, including the integration of tolerance values into classroom learning, teachers' role modeling, habituation through an inclusive school culture, and dialogical approaches in addressing differences and potential conflicts among students. These strategies are applied in a planned and sustainable manner, enabling students to understand and practice mutual respect in their daily school life. The study concludes that teachers play a crucial role in cultivating religious tolerance through pedagogical, cultural, and exemplary approaches that are contextualized within a multicultural school environment.

Keywords: Multicultural Education, Teachers' Strategies, Religious Tolerance.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk, baik dari segi suku, budaya, bahasa, maupun agama. Kemajemukan tersebut merupakan kekayaan sosial yang harus dijaga melalui sikap saling menghormati dan toleransi antarumat beragama. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tantangan terhadap nilai toleransi semakin kompleks, terutama di kalangan generasi muda. Munculnya sikap eksklusivisme, stereotip keagamaan, hingga intoleransi yang dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan pergaulan menunjukkan bahwa pendidikan toleransi belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal di lingkungan sekolah (Azra, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai toleransi beragama. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai pendidik karakter dan teladan dalam kehidupan sosial-keagamaan. Melalui strategi pembelajaran, pendekatan pedagogis, serta interaksi sehari-hari di sekolah, guru berperan penting dalam membangun sikap saling menghargai perbedaan keyakinan di kalangan siswa (Suryana & Karim, 2021).

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat lembaga pendidikan menengah atas merupakan fase krusial pembentukan identitas dan sikap sosial peserta didik. Pada tahap ini, siswa mulai membangun pandangan kritis terhadap realitas sosial, termasuk dalam memahami perbedaan agama. Apabila tidak dibarengi dengan strategi pendidikan yang tepat, perbedaan tersebut berpotensi memunculkan konflik laten, baik dalam bentuk sikap diskriminatif maupun penolakan terhadap kelompok lain (Ma'arif, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji toleransi beragama di lingkungan pendidikan. Misalnya, penelitian oleh (Rahman, 2021) menyoroti peran pendidikan multikultural dalam membangun sikap toleran siswa, sementara studi oleh (Lestari & Hidayat, 2023) lebih menekankan pada penguatan moderasi beragama melalui kurikulum. Penelitian lain juga menempatkan toleransi beragama dalam perspektif kebijakan sekolah dan budaya organisasi pendidikan (Zulkarnain, 2020). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji strategi konkret yang diterapkan guru dalam praktik pembelajaran dan interaksi keseharian di sekolah swasta dengan latar keberagaman agama yang nyata.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, yaitu kajian mendalam mengenai strategi guru dalam membentuk rasa toleransi beragama di tingkat SMA swasta, khususnya di SMA Swasta Sinar Husni. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan analisis pada strategi guru secara praktis, meliputi pendekatan pembelajaran, keteladanan sikap, pengelolaan kelas, serta kegiatan keagamaan dan sosial yang berkontribusi langsung terhadap pembentukan toleransi beragama siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan guru dalam membentuk rasa toleransi beragama di SMA Swasta Sinar Husni, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan

bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan pendidikan toleransi beragama yang efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Assinghly, 2021), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam membentuk rasa toleransi beragama di SMA Swasta Sinar Husni. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, proses, serta praktik sosial yang dilakukan oleh guru dalam konteks pendidikan multikultural dan keberagaman agama di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2021).

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Sinar Husni. Subjek penelitian terdiri atas 6 orang informan, yakni 3 guru Pendidikan Agama, 1 guru PPKn, 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 1 wali kelas. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan keterlibatan langsung informan dalam proses pembelajaran dan pembinaan nilai toleransi beragama di sekolah (Moleong, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (a) Wawancara mendalam untuk menggali strategi, pengalaman, dan pandangan guru terkait pembentukan toleransi beragama. (b) Observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah untuk melihat implementasi strategi guru secara langsung. (c) Studi dokumentasi, meliputi RPP, program sekolah, tata tertib, dan kegiatan keagamaan lintas iman yang diselenggarakan sekolah. Kombinasi ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi (Creswell dalam Satori & Komariah, 2020).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data diseleksi dan difokuskan pada strategi guru dalam membangun toleransi beragama. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik. Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan (Miles et al. dalam Sugiyono, 2021).

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa teknik: (a) Triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. (b) Member check, dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna. (c) Ketekunan pengamatan, yakni pengamatan yang dilakukan secara berulang untuk memperoleh data yang stabil dan konsisten. Penerapan teknik keabsahan data ini bertujuan untuk

meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Gunawan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di SMA Swasta Sinar Husni, ditemukan bahwa strategi guru dalam membentuk rasa toleransi beragama pada siswa dilakukan secara terencana, kontekstual, dan berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya terintegrasi dalam proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga diwujudkan melalui budaya sekolah, keteladanan guru, serta kegiatan sosial-keagamaan lintas agama. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan toleransi beragama tidak bersifat instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan guru adalah integrasi nilai toleransi beragama dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila. Guru secara sadar memasukkan materi tentang keberagaman agama, sikap saling menghormati, dan prinsip hidup berdampingan secara damai ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga melalui diskusi kasus, refleksi, dan dialog antar siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Strategi ini efektif karena siswa tidak hanya memahami toleransi sebagai konsep, tetapi juga sebagai sikap yang perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sari & Nugroho, 2021) yang menyatakan bahwa integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran mampu memperkuat kesadaran multikultural siswa secara kognitif dan afektif.

Selain integrasi dalam pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi strategi yang sangat dominan dalam membentuk rasa toleransi beragama siswa. Guru di SMA Swasta Sinar Husni memperlihatkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama, baik dalam interaksi sesama guru maupun dalam relasi dengan siswa. Sikap tersebut terlihat dari penggunaan bahasa yang inklusif, tidak diskriminatif, serta penghormatan terhadap kegiatan keagamaan siswa yang berbeda keyakinan. Keteladanan ini secara tidak langsung menjadi pembelajaran nilai bagi siswa, karena mereka melihat contoh nyata praktik toleransi dalam lingkungan sekolah. Hal ini memperkuat teori pendidikan nilai yang menekankan bahwa keteladanan pendidik memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik (La Hadisi, et.al., 2024; Zubaedi, 2020).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa guru juga menerapkan strategi pembiasaan melalui budaya sekolah. Sekolah memberikan ruang yang sama bagi siswa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial tanpa membedakan latar belakang agama. Budaya saling menghormati tersebut tercermin dalam peringatan hari besar nasional, kegiatan bakti sosial, serta aturan sekolah yang menekankan nilai kebersamaan dan persaudaraan. Strategi pembiasaan ini efektif karena nilai toleransi ditanamkan melalui pengalaman langsung, bukan sekadar instruksi verbal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2022) yang menyebutkan bahwa budaya

sekolah yang inklusif berperan penting dalam membentuk sikap toleran dan harmonis di lingkungan pendidikan menengah.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa pendekatan dialogis digunakan guru sebagai strategi untuk mengelola potensi konflik berbasis perbedaan agama. Guru memberikan ruang dialog ketika muncul perbedaan pendapat atau kesalahpahaman antar siswa, sehingga permasalahan dapat diselesaikan secara terbuka dan edukatif. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa perbedaan merupakan realitas sosial yang harus disikapi dengan bijaksana. Secara teoretis, pendekatan dialogis dalam pendidikan toleransi mampu menumbuhkan sikap empati, keterbukaan, dan saling pengertian (Hidayat & Prasetyo, 2023).

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian lain, temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh (Maulana & Fitri, 2021) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan toleransi di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam mengintegrasikan nilai toleransi ke dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Namun, penelitian ini memiliki kekhasan pada konteks sekolah swasta multikultural, di mana strategi toleransi tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga adaptif terhadap keberagaman siswa. Perbedaan konteks ini menunjukkan bahwa strategi guru perlu disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep pendidikan multikultural yang menempatkan sekolah sebagai ruang sosial untuk membangun kesadaran keberagaman dan nilai toleransi. Strategi guru yang bersifat integratif, keteladanan, dan pembiasaan menunjukkan bahwa toleransi beragama dapat dibentuk secara sistematis melalui pendidikan formal. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu memberikan dukungan kebijakan terhadap guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis toleransi, serta menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan humanis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk rasa toleransi beragama di SMA Swasta Sinar Husni dilaksanakan secara terencana, kontekstual, dan berkelanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai pendidik karakter yang secara aktif menanamkan nilai toleransi melalui proses pembelajaran, keteladanan sikap, serta pembiasaan dalam budaya sekolah.

Strategi yang diterapkan meliputi integrasi nilai toleransi beragama dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila, keteladanan guru dalam bersikap inklusif dan menghargai perbedaan, pembiasaan melalui budaya sekolah yang mendukung keberagaman, serta penggunaan pendekatan dialogis dalam menyikapi perbedaan dan potensi konflik antar siswa. Penerapan strategi tersebut mampu mendorong siswa untuk memahami perbedaan agama sebagai realitas sosial yang harus disikapi dengan sikap saling menghormati dan toleran.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan toleransi beragama di sekolah sangat ditentukan oleh peran aktif guru

dan dukungan budaya sekolah yang inklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan pendidik dalam merancang serta mengimplementasikan pendidikan toleransi beragama secara efektif di lingkungan pendidikan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam dan moderasi beragama di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, I. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, T., & Prasetyo, E. (2023). Pendekatan dialogis dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2), 130–145.
- Kurniawan, R. (2023). Iklim sekolah dan pembentukan sikap sosial peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 110–125.
- La Hadisi, L., Tetambe, A. G., & Assingkily, M. S. (2024). Implementasi Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.603>.
- Lestari, D., & Hidayat, R. (2023). Moderasi beragama dalam kurikulum sekolah menengah. *Jurnal Studi Keislaman Indonesia*, 8(2), 115–128.
- Ma'arif, S. (2022). *Pendidikan multikultural dan tantangan intoleransi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, R., & Fitri, N. (2021). Strategi guru dalam menanamkan toleransi beragama di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama*, 6(3), 195–210.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2021). Pendidikan multikultural dalam membangun toleransi beragama siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 40–52.
- Rahmawati, L. (2022). Budaya sekolah inklusif dan penguatan sikap toleransi beragama. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 50–65.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2021). Pendidikan toleransi beragama di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(2), 105–120.
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D., & Karim, A. (2021). Peran guru dalam penguatan karakter toleransi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 60–72.
- Wahyuni, S. (2022). Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–60.
- Zubaedi. (2020). *Pendidikan karakter berbasis multikultural*. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain. (2020). Budaya sekolah dan penguatan nilai toleransi beragama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 130–138.